

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RENY ARYESTYA
BP: 2004/48903

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA**

Nama : Reny Aryestya
BP/NIM : 2004/48903
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2 Februari 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Alianis, MS
NIP. 131 598 298

Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 131 466 560

**Pengesahan Lulus Ujian Skripsi
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA**

Nama : Reny Aryestya
BP/NIM : 2004/48903
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 12 Februari 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. H. Alianis, MS

Sekretaris : Drs. Zul Azhar, M.Si

Anggota : 1. Drs. Akhirmen, M.Si

2. Melti Roza Adry, SE

ABSTRAK

Reny Aryestya 48903 / 2004 : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna Indonesia, Skripsi Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Alianis, MS dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si

Panelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh produksi ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia, (2) Pengaruh harga ekspor ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia, (3) Pengaruh kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia, (4) Pengaruh secara bersama-sama produksi, harga ekspor dan kurs terhadap ekspor ikan Indonesia.

Jenis penelitian ini digolongkan kepada deskriptif dan asosiatif, yang melihat pengaruh variabel bebas (Xi) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y). Jenis data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara dokumentasi, dikumpulkan melalui publikasi dari instansi pemerintah yang resmi dan situs internet. Sedangkan, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini yaitu, (1) Uji Multikolinearitas, (2) Autokorelasi, (3) Uji Homogenitas Varians, (4) Uji Normalitas Sebaran Data, (5) Regresi Linear Berganda, (6) Koefisien Determinan, (7) Uji t, (8) Uji F.

Hasil penelitian ini adalah (1) produksi ikan tuna Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ($\text{sig} = 0,002$), (2) Harga ekspor ikan tuna Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ($\text{sig} = 0,042$), (3) Kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ($\text{sig} = 0,022$). Produksi ikan tuna Indonesia, harga ikan tuna Indonesia dan kurs rupiah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ($\text{sig} = 0,009$), dengan sumbangan secara bersama-sama sebesar 83,5%.

Dari hasil penelitian maka : (1) disarankan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan agar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada nelayan agar terus meningkatkan produksi ikan tuna, terutama dengan cara yang modern dengan hasil yang besar serta memperhatikan standar kesehatan, (2) disarankan kepada eksportir untuk menjual komoditi ikan tuna pada saat harga ekspor tinggi, sehingga tingkat pengembalian atau keuntungan besar. Selain itu, pemerintah harus mengawasi agar harga di dalam negeri tidak tinggi, (3) disarankan kepada eksportir untuk menjual lebih besar komoditi ikan tuna pada saat rupiah terdepresiasi karena hal ini akan menguntungkan daripada pada saat kurs terapresiasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam dipersembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat-Nya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna Indonesia”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alianis, MS dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Syamsul Amar B, M.S selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah.
2. Bapak / Ibu ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi.
3. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pada Penulis, serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu bidang administrasi.

4. Bapak / Ibu Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
5. Bapak / Ibu Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sumatera Barat, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat orang tua serta keluarga dan seseorang yang telah memberikan dorongan dan semangat pada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
7. Teman-teman angkatan 2004 Program Studi Ekonomi Pembangunan dan teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi serta teman-teman Universitas Negeri Padang.

Semoga semua yang telah diberikan kepada Penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Ekspor.....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna Indonesia	
a. Produksi Ikan Tuna Indonesia.....	16
b. Harga Ekspor Ikan Tuna Indonesia.....	18
c. Kurs atau Nilai Tukar Mata Uang Rp/US\$	21
B. Penelitian Sejenis.....	24
C. Kerangka Konseptual	26

D. Hipotesis.....	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Jenis Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Defenisi Operasional Variabel.....	32
G. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif	32
2. Analisis Induktif.....	33
a. Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)	
1) Uji Multikolinearitas.....	33
2) Uji Homogenitas Varians	34
3) Uji Autokorelasi.....	34
4) Uji Normalitas Sebaran Data	35
b. Analisis Regresi	36
c. Koefisien Determinasi (R^2)	37
d. Uji t	38
e. Uji F.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	41

a. Keadaan Geografis	41
b. Profil Ikan Tuna	42
c. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ekspor Non Migas)	44
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	46
a. Perkembangan Ekspor Ikan Tuna Indonesia	46
b. Perkembangan Produksi Ikan Tuna Indonesia	48
c. Perkembangan Harga Ekspor Ikan Tuna Indonesia	49
d. Perkembangan Kurs	51
3. Analisis Data Variabel	52
a. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)	52
1). Uji Multikolinearitas	52
2). Uji Autokorelasi	53
3). Uji Homogenitas Varians	54
4). Uji Normalitas Sebaran Data	55
b. Hasil Estimasi Regresi	56
c. Pengujian Hipotesis	58
1). Uji t	58
2). Uji F	60
B. Pembahasan	60
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Perkembangan Produksi Ikan Tuna Indonesia tahun 1998-2007.....	3
Perkembangan Ekspor Ikan Tuna Indonesia tahun 1998-2007.....	4
Perkembangan Harga Ekspor Ikan Tuna Indonesia tahun 1998-2007.....	5
Perkembangan Kurs Rupiah tahun 1998-2007.....	6
Klasifikasi nilai.....	35
Kolmogorov smirnov.....	36
Kontribusi Ekspor Non Migas Indonesia tahun 1998-2007.....	44
Perkembangan Ekspor Ikan Tuna Indonesia tahun 1998-2007.....	46
Perkembangan Produksi Ikan Tuna Indonesia tahun 1998-2007.....	48
Perkembangan Harga Ekspor Ikan Tuna Indonesia tahun 1998-2007.....	49
Perkembangan Kurs Rupiah tahun 1998-2007.....	51
Hasil korelasi sesama variabel bebas.....	53
Nilai Uji Durbin- Watson.....	54
Hasil Uji Homogenitas Varians.....	55
Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	56
Hasil Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda.....	56
Analisis of variance.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28
2. Jenis-jenis Ikan Tuna.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Hasil Regresi.....	73
Hasil homogenitas varians.....	74
One sample kolmogorov smirnov.....	75
Tabel durbin-watson.....	76
Tabel distribusi t.....	77
Tabel distribusi F.....	78
Tabulasi data penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional merupakan perdagangan yang melintasi antar negara yang mencakup aktivitas ekspor dan impor baik barang ataupun jasa. Aktivitas perdagangan barang misalnya seperti barang pertanian, barang pertambangan, dan barang-barang penting lainnya.

Perdagangan luar negeri timbul akibat saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain. Setiap negara mempunyai keunggulan untuk memproduksi satu atau lebih dari produk tersebut. Keunggulan yang dimiliki negara tersebut yaitu suatu negara itu mampu untuk mengekspor sebaliknya kekurangan bagi negara tersebut menjadikan mereka untuk melakukan impor.

Salah satu karakteristik negara berkembang seperti Indonesia adalah perdagangan luar negerinya dipengaruhi salah satunya komoditas pertanian dengan sub sektor perikanan. Perdagangan luar negeri ini berperan penting terhadap kesempatan kerja, pembangunan nasional dan yang paling penting adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perdagangan luar negeri memberikan peluang karena pasar produk Indonesia tidak hanya terbatas pada pasar domestik, tetapi juga terbuka untuk

pasaran internasional yang sangat menjanjikan dengan mendapatkan keuntungan dari perdagangan luar negeri yaitu melalui kegiatan ekspor.

Ekspor non migas ini didominasi oleh sektor pertanian dan pertambangan dan sektor industri. Sektor pertanian sub sektor perikanan komoditi ikan tuna sangat menjanjikan sebagai salah satu contoh ekspor non migas Indonesia. Ikan tuna merupakan salah satu primadona perikanan Indonesia. Dari pendapatan devisa hasil perikanan (ikan tuna) merupakan penghasil devisa terbesar kedua setelah udang. Tingginya nilai jual ikan tuna Indonesia dikarenakan banyaknya kandungan gizi yang mampu menyehatkan orang dewasa dan mencerdaskan anak-anak.

Oleh karena itu permintaan terhadap komoditi ikan tuna ini tidak hanya domestik saja tetapi juga dunia. Iklim Indonesia yang relatif stabil karena keadaan geografis Indonesia didominasi oleh laut dan posisi perairan Indonesia yang terletak di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik merupakan tempat perlintasan ikan tuna dalam ruaya (pengembaraan) jarak jauhnya. Sehingga mudah untuk mendapatkan komoditi ikan tuna dengan kualitas yang baik.

Pasar ekspor ikan tuna yang dilakukan oleh Indonesia tidak hanya terbatas pada wilayah Asia seperti Jepang, Cina dan Singapura saja tetapi juga kepada negara di wilayah kawasan Amerika Serikat dan Eropa. Frekuensi lalulintas ekspor dari dan ke negara-negara tersebut sudah sering dilakukan

sehingga pengembangan komoditas unggulan bisnis kelautan memiliki prospek pasar yang sangat baik.

Tabel 1
Perkembangan Ekspor Ikan Tuna Indonesia
Tahun 1998-2007

Tahun	Ekspor (Ton)	Laju Pertumbuhan (%)
1998	74.400	-
1999	90.581	21,74
2000	92.958	2,62
2001	84.205	-9,41
2002	92.979	10,41
2003	117.092	25,93
2004	94.221	-19,53
2005	90.589	-3,85
2006	91.822	1,36
2007	121.316	32,12

Sumber: Statistik Kelautan dan Perikanan Tahun 2008

Tabel di atas yaitu perkembangan ekspor ikan tuna Indonesia dapat diperoleh informasi data ekspor terendah adalah pada tahun 1998 yaitu 74.400 ton, keadaan ini disebabkan oleh sedikitnya produksi pada saat tersebut dibanding dengan tahun-tahun lainnya. Kemudian disebabkan pula oleh kurangnya keamanan dalam negeri dan krisis kepercayaan dari pihak importir akibat krisis ekonomi Indonesia pada saat itu. Diikuti oleh tahun 2001 ekspor terendah sejumlah 84.205 ton dengan laju pertumbuhan -9,41%.

Ekspor tertinggi yaitu pada tahun 2007 yaitu 121.316 ton dengan laju pertumbuhan 32.12 % dikarenakan tingginya permintaan dari negara importir

seperti Jepang dan Amerika Serikat. Kemudian diikuti pada tahun 2003 sejumlah 117.092 ton dengan laju pertumbuhan 25,93 %.

Jadi, jika tingkat ekspor tinggi maka negara eksportir yaitu seperti Indonesia akan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, sebaliknya apabila ekspor menurun maka negara eksportir hanya memperoleh sedikit keuntungan dari kegiatan ekspor tersebut.

Tabel 2
Perkembangan Produksi Ikan Tuna Indonesia
Tahun 1998-2007

Tahun	Produksi(Ton)	Laju Pertumbuhan (%)
1998	100.128	-
1999	136.474	36,29
2000	163.241	19,61
2001	153.110	-6,21
2002	148.439	-3,05
2003	151.926	2,34
2004	176.996	16,50
2005	183.144	3,47
2006	190.003	3,74
2007	197.539	3,97

Sumber: Statistik Kelautan dan Perikanan Tahun 2008

Tabel di atas dapat dilihat perkembangan produksi ikan tuna Indonesia, dimana produksi terendah yaitu pada tahun 1998 yaitu 100.128 ton. Ini dikarenakan keadaan atau kondisi Indonesia yang terjangkit krisis ekonomi pada saat itu sehingga proses produksi kurang diperhatikan pada saat itu. Dan pada tahun 1999 yaitu sejumlah 136.474 ton, keadaan ini disebabkan oleh kurangnya produksi ikan tuna yang berjenis tuna sayap biru pada saat itu.

Jenis ini sulit sekali diproduksi pada saat itu sehingga produksi ikan tuna tersendat atau berjumlah sedikit dibanding dengan tahun-tahun lainnya.

Produksi ikan tuna Indonesia tertinggi adalah pada tahun 2007 yaitu sejumlah 197.539 ton, kemudian diikuti pada tahun 2006 yaitu 190.003 ton. Hal ini dikarenakan wilayah perairan (laut) Indonesia yang luas ini mengakibatkan banyaknya produksi ikan tuna Indonesia.

Tabel 3
Perkembangan Harga Ikan Tuna Indonesia
Tahun 1998-2007

Tahun	Harga/Ton (000 Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
1998	15.648,75	-
1999	14.413,00	4,10
2000	20.149,50	3,45
2001	25.064,00	14,76
2002	23.244,00	7,88
2003	19.300,20	-12,30
2004	16.907,80	-20,17
2005	25.641,00	42,30
2006	24.444,20	4,63
2007	27.200,68	6,64

Sumber: Statistik Kelautan dan Perikanan Tahun 2008

Tabel di atas dapat disimpulkan harga ekspor ikan tuna Indonesia terendah yaitu tahun 1999 yaitu Rp. 14.413,00 (000) per ton kemudian diikuti oleh tahun 2004 yaitu Rp. 15.648,75 (000) per ton. Apabila harga ekspor rendah maka eksportir enggan melakukan perdagangan ke luar negeri karena keuntungan yang akan diperoleh oleh negara eksportir kecil atau sedikit.

Harga ekspor ikan tuna Indonesia yang diekspor oleh Indonesia yang tertinggi adalah tahun 2007 yaitu Rp. 27.200,68 (000) per ton kemudian diikuti oleh tahun 2005 yaitu Rp. 25.641,00 (000) per ton dengan laju pertumbuhan 42,30 %, Jika harga ekspor tinggi tinggi maka jumlah ekspor akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan eksportir menjual barangnya sebanyak mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Tabel 4
Perkembangan Kurs Rp/US\$
Tahun 1998-2007

Tahun	Kurs Rp/US\$	Laju Pertumbuhan (%)
1998	8.025	-
1999	7.100	-11,53
2000	9.595	35.14
2001	10.400	8,39
2002	8.940	14,04
2003	8.465	-5,31
2004	9.290	9,75
2005	9.900	6,57
2006	9.020	-8,89
2007	9.412	4,34

Sumber: Statistik Indonesia, BPS Sumatera Barat 2008

Tabel di atas Kurs mempengaruhi jumlah ekspor ikan tuna Indonesia. Pertumbuhan kurs rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat mengalami peningkatan. Kurs terendah adalah pada tahun 1999 adalah 7.100 Rp/US\$ dengan laju pertumbuhan -11,53 dan pada tahun 1998 yaitu 8.025 Rp/US\$, kurs rupiah berapresiasi terhadap dollar AS. Kemudian kurs tertinggi adalah pada tahun 2001 yaitu 10.400 Rp/US\$ kemudian diikuti oleh tahun 2005 yaitu 9.900 Rp/US\$ dengan laju pertumbuhan 6,57 %.

Keempat Tabel yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat fenomena-fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2001 perkembangan ekspor ikan tuna Indonesia mengalami penurunan sebesar minus 9,41 % hal ini dikarenakan menurunnya produksi ikan tuna pada tahun tersebut minus 6,21 %. Tetapi dari segi harga ekspor ikan tuna laju pertumbuhan pada saat itu adalah 14,76 %, hal ini disebabkan oleh kurs rupiah yang terdepresiasi terhadap kurs dollar.

Tahun 2004 ekspor ikan tuna Indonesia mengalami penurunan sebesar minus 19,53 %, tetapi dari segi produksi mengalami pertumbuhan 16,50 %. Hal ini disebabkan oleh permintaan dalam negeri yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya sehingga ikan tuna yang diekspor ke luar negeri menjadi sedikit. Penyebab lain sedikitnya ekspor yang dilakukan oleh Indonesia karena harga ekspor mengalami penurunan sebesar minus 20,17 %.

Melihat fenomena dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk membahas sejauhmana variabel-variabel ekonomi yaitu produksi ikan tuna, harga ikan tuna, dan kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membahasnya lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang patut untuk diteliti. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah:

1. Sejauhmana pengaruh produksi ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh harga ekspor ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh produksi ikan tuna Indonesia, harga ekspor ikan tuna Indonesia, dan kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarah kepada sasaran yang ingin dicapai, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas tersebut hanya pada produksi ikan tuna Indonesia, harga ekspor ikan tuna Indonesia dan kurs.

D. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana pengaruh produksi ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh harga ekspor ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh produksi ikan tuna Indonesia, harga ekspor ikan tuna Indonesia, dan kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh produksi ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.
2. Pengaruh harga ekspor ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.
3. Pengaruh kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.
4. Pengaruh produksi ikan tuna Indonesia, harga ekspor ikan tuna Indonesia, dan kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang, serta menambah wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah.
2. Pengambil kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dalam rangka menyusun program pembangunan dalam meningkatkan ekspor ikan tuna Indonesia.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam mengembangkan ilmu ekonomi internasional.

4. Penelitian lebih lanjut sebagai sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi mahasiswa dan penelitian lain yang berniat melakukan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Ekspor

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar lintas negara yaitu salah satunya ekspor. Bagi banyak negara yaitu salah satunya Indonesia, perdagangan internasional khususnya ekspor mempunyai peranan penting yaitu sebagai roda penggerak perekonomian. Suatu negara perlu melakukan perdagangan internasional untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan (*gains from trade*) dengan cara melakukan kegiatan produksi dengan harga yang berbeda pada komoditi yang sama atau pada komoditi yang memiliki keunggulan komparatif.

Perdagangan internasional dan perdagangan luar negeri adalah kegiatan memperdagangkan output barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara ke negara lain. Walaupun Adam Smith sependapat dengan kaum fisiokrat bahwa perdagangan luar negeri bukan sumber utama kemakmuran negara, tetapi bagi Smith bukan sumber daya alam yang menjadi sumber utamanya tetapi sumber daya manusia (Deliarnov 1995:195).

Ekspor adalah kegiatan yang menyangkut produksi barang dan jasa yang diproduksi suatu negara tetapi untuk dikonsumsi di luar batas negara

tersebut. Di dalam perdagangan, terbuka adanya interaksi perdagangan internasional yang dilakukan antar negara. Bentuk perdagangannya adalah ekspor dan impor. Dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri, ekspor adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan dijual di luar negeri (Mankiw, 2001:315).

Ekspor yaitu kegiatan mengirim barang dari dalam ke luar negeri, atau kegiatan jual beli yang dilakukan antar negara. Dalam ilmu ekonomi internasional suatu negara akan melakukan perdagangan apabila memiliki keuntungan komparatif yang dikemukakan oleh David Richardo (dalam Lindert dan Charles, 1995:17). Dapat disimpulkan pengertian ekspor adalah kegiatan produksi barang dan jasa untuk dikonsumsi oleh luar negeri. Dan juga pengertian ekspor adalah mengirim barang ke luar negeri atau kegiatan jual beli yang dilakukan antar negara.

Perdagangan luar negeri timbul oleh karena adanya kelebihan produksi yang tidak dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi dari luar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang di ekspor, sehingga penerimaan dan tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat. Tingginya tingkat pendapatan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Todaro (2000:5) mengungkapkan, perdagangan internasional telah memainkan peran yang sangat penting, hampir disepanjang sejarah

pembangunan di negara-negara berkembang. Namun perdagangan internasional harus dipahami dalam perspektif yang luas. Dengan membuka perekonomian dan masyarakatnya kepada hubungan-hubungan komersial dan perdagangan dunia, serta mulai menjalin interaksi dengan bangsa-bangsa lainnya.

Keuntungan dari perdagangan luar negeri akan mengubah tingkat konsumsi dan produksi pada keadaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Perdagangan luar negeri yang dilakukan akan menambah konsumsi suatu negara.

Teori perdagangan internasional dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu teori klasik dan teori modern. Teori klasik yang dikenal adalah teori keunggulan komparatif dari J.S Mill, dan teori biaya relatif dari David Richardo. Para ahli ekonomi klasik mengatakan sangat pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara, hingga dianggap sebagai mesin pertumbuhan.

Teori keuntungan absolute dari Adam Smith sering juga disebut sebagai teori murni perdagangan internasional (Tambunan 2001:35). Adam Smith menjelaskan perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*).

Perdagangan dapat dilakukan apabila kedua belah pihak (negara) memiliki keunggulan absolut (*absolute advantage*, dimana sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya,

maka kedua negara tersebut memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut.

Jadi perdagangan luar negeri dapat dilakukan apabila negara (ke dua belah pihak) tersebut memiliki keunggulan absolute, dimana sebuah negara lebih efisien dari negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya dengan melakukan spesialisasi dalam produksi komoditi.

Dalam model Mundell-Fleming disebutkan bahwa perilaku perekonomian tergantung pada sistem kurs yang diadopsinya. Model Mundell-Fleming menjelaskan pasar untuk barang dan jasa sebagaimana model IS-LM, tetapi model ini menambahkan simbol baru untuk ekspor neto.

Pasar barang menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = C(-T) + I(r^*) + G + NX(e)$$

$$M/P = L(r^*, Y)$$

$$NX(e) = Y - C(Y-T) - I(r^*) - G$$

Dimana :

Y = Pendapatan Agregat

C = Jumlah Konsumsi

I = Investasi

G = belanja Pemerintah

NX = Ekspor Neto

Model Mundell-Fleming mengasumsikan bahwa tingkat harga di dalam dan di luar negeri adalah tetap, sehingga kurs riil proporsional terhadap kurs nominal. Yaitu ketika kurs nominal berapresiasi, barang-barang dari luar negeri lebih murah dibandingkan dengan barang domestik, hal ini menyebabkan ekspor turun dan impor naik. Sebaliknya, ketika kurs nominal terdepresiasi barang dari luar negeri akan menjadi mahal dibandingkan barang-barang domestik. Dari Mundell-Fleming dapat disimpulkan bahwa ekspor dipengaruhi oleh kurs, pendapatan, harga dan konsumsi.

Ahli ekonomi klasik memandang perdagangan luar negeri sebagai penggerak perekonomian (*engine of growth*). Keyakinan mereka berdasarkan pada beberapa sumbangan yang dapat diberikan oleh kegiatan perdagangan luar negeri dalam mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam bidang ekspor.

Sukirno (2002:344), keuntungan dengan adanya perdagangan internasional jika dilihat secara spesifik, maka perdagangan dapat mendatangkan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perdagangan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan pendapatan (devisa negara).
- 2) Perdagangan akan membantu negara-negara untuk mencapai pembangunan di segala bidang.
- 3) Memperluas pasar-pasar produk dalam negeri.
- 4) Memperoleh keunggulan dalam spesialisasi.
- 5) Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.

Kutipan di atas dapat disimpulkan, ekspor sebagai sumber devisa, pembelian di luar negeri ataupun untuk pembayaran jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, mengharuskan setiap negara berusaha untuk memiliki dan menguasai alat-alat pembayaran luar negeri.

Mankiw (2000:316) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor-impor yaitu sebagai berikut:

- 1) Harga barang-barang dalam dan luar negeri.
- 2) Jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.
- 3) Besar nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- 4) Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam dan luar negeri.

Jadi, dari kutipan di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara adalah oleh produksi, harga dan kurs. Ekspor adalah produksi dalam negeri yang dijual atau dipakai oleh penduduk luar negeri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna Indonesia

a. Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor

Joesran dan Fathroozi (dalam Nofriyanti, 2008:28) berpendapat bahwa produksi yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah kombinasi berbagai input (masukan) untuk menghasilkan output.

Teori mengenai hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan produksi (output) yang merupakan kejadian dalam proses

produksi dideteksi dengan konsep produksi. Produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input spesifik antar faktor-faktor produksi (Sukirno 2002:193).

Kutipan di atas dapat disimpulkan produksi adalah sejumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input spesifik antar faktor-faktor produksi.

Menurut Rosyidi (dalam Nofriyanti, 2008:29) produksi biasa diterjemahkan sebagai pembuatan, yang dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik atau barang kali juga disebut kegiatan-kegiatan di lapangan pertanian, kemudian diekspor ke luar negeri. Jadi, produksi adalah kegiatan di dalam pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian untuk menghasilkan barang.

Menurut Soekartawi (1995:120) suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *compararative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan murah dan mengimpor barang jika barang yang dihasilkan sendiri tersebut memakan ongkos atau biaya yang besar.

Jadi produksi adalah kegiatan untuk menciptakan barang guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Disaat produksi yang dihasilkan

melebihi kebutuhan dalam negeri, maka suatu negara akan mengekspor barang ke luar negeri.

b. Pengaruh Harga Ekspor Terhadap Ekspor

Perbedaan harga merupakan pangkal dari timbulnya perdagangan. Perbedaan harga bukan hanya ditimbulkan oleh karena adanya perbedaan ongkos produksi, tetapi juga karena perbedaan dalam pendapatan dan juga selera. Permintaan akan sesuatu barang sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Selera berperan penting dalam menentukan permintaan akan suatu barang antara berbagai negara. Apabila persediaan akan suatu barang disuatu negara tidak cukup untuk memenuhi permintaan, negara tersebut dapat mengimpor dari negara lain.

Yang dimaksud dengan harga suatu barang adalah nilai barang yang bersangkutan dinyatakan dalam bentuk uang yang merupakan nilai objektif, maksudnya adalah kemampuan sesuatu hal untuk ditukarkan dengan barang lain.

Menurut Nopirin (1996:12), harga sangat ditentukan oleh biaya produksi yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah serta efisiensi dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu jenis barang tertentu antara suatu negara dengan negara lain akan berbeda ongkos produksinya dan juga harga hasil produksi tersebut. Ia berpendapat perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dalam

jumlah, jenis, kualitas serta cara kombinasi faktor-faktor produksi tersebut didalam proses produksi. Dapat disimpulkan bahwa harga ditentukan oleh biaya produksi dalam proses produksi.

Soemarso (dalam Nofriyanti, 2008:32) harga adalah nilai yang tercantum dalam daftar yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan harga yang diberikan kepada pembeli. Serta mengartikan pula harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya. Menurut pendapatnya ada tiga bentuk penetapan harga jual, yaitu:

- 1) Penetapan harga jual oleh pemerintah. Pemerintah berwenang untuk barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam eksploitasi barang atau jasa tersebut tidak dapat menetapkan harga.
- 2) Penetapan harga jual yang dapat di kontrol oleh perusahaan pada situasi ini, harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.
- 3) Penetapan harga jual oleh pasar. Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar dipasaran. Harga disini betul-betul ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan yang seperti ini, penjual tidak bias menetapkan harga jualnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk penetapan harga jual terdiri dari penetapan harga jual di pasar, penetapan harga jual oleh pemerintah dan penetapan harga jual yang dikontrol oleh perusahaan pada situasi ini. Jadi dalam menentukan harga jual adalah orang-orang yang mempunyai hak atau wewenang terhadap barang yang akan dijualnya.

Menurut Rosyidi (dalam Nofriyanti, 2008:35) harga barang atau jasa tertentu adalah suatu tingkatan penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya. Harga sangat erat hubungannya antara harga dengan permintaan yaitu hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta. Menurutnya ada beberapa hal yang penting yang dapat dilihat dari definisi permintaan yaitu yang pertama bahwa permintaan adalah sederatan angka yang menunjukkan banyaknya satuan barang yang diselidiki dalam suatu pembicaraan mengenai masalah permintaan adalah satu jenis barang saja, yang ke dua bahwa permintaan itu terjadi di pasar pada waktu yang tertentu juga.

Menurut Suyuti (dalam Nelfian, 2001:18) mengemukakan bahwa:

- 1) Makin tinggi harga-harga didalam negeri, ceteris paribus, produsen dalam negeri akan makin sulit bersaing dengan produsen luar negeri, ekspor keluar negeri berkurang.

- 2) Jika harga-harga diluar negeri makin tinggi, maka produsen luar negeri akan mengalami kesulitan dalam persaingan dengan produsen dalam negeri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga-harga yang makin tinggi diluar negeri akan mendorong ekspor. Ekspor dari Indonesia ke luar negeri akan terdorong bila kenaikan harga-harga di Indonesia lebih rendah dibanding dengan kenaikan harga di luar negeri.

c. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Ekspor

Menurut Soemarso (dalam Wahyuni 2007:25) nilai tukar suatu mata uang adalah suatu patokan dimana Bank Central Negara yang bersangkutan bersedia melakukan transaksi mata uang setempat dengan mata uang asing di pasar-pasar valuta asing yang telah ditentukan. Nilai tukar resmi atas suatu mata uang lokal (negara-negara selain Amerika Serikat) biasanya dinyatakan dalam dolar AS. Jadi dapat disimpulkan, kurs atau nilai tukar adalah transaksi mata uang negara yang bersangkutan dengan mata uang asing.

Menurut Krugman dan Maurice (1995:23) harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut dengan kurs atau nilai tukar (*exchange rate*). Oleh karena itu harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, juga merupakan sebuah harga aktiva atau harga aset (*asset price*), maka prinsip-prinsip pengaturan harga-harga aset lainnya juga berlaku dalam kurs. Ia berpendapat kurs memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs

memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Menurut Salvatore (1997:10) kurs adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lainnya atau disebut juga dengan *exchange rate*. Kurs merupakan suatu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang sedemikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Selain itu juga merupakan harga aktiva atau harga aset, sehingga prinsip-prinsip pengaturan harga aset lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs aktiva atau aset adalah sesuatu bentuk kekayaan, atau sesuatu cara pengalihan daya beli masa sekarang menjadi daya beli masa mendatang.

Maka dari itu, harga suatu aset yang berlaku saat ini langsung berkaitan dengan barang dan jasa yang diinginkan pihak pembeli dimasa mendatang. Hal yang sama juga berlaku terhadap kurs. Menurut kurs memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, karena kurs memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai pihak.

Salvatore (1997:42) melihat bahwa nilai tukar atau kurs antar mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara ke dua negara. Itulah sebabnya model ini lazim disebut dengan perdagangan (*trade approach*) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs. Menurut pendekatan ini kurs ekuilibrium adalah kurs yang menyeimbangkan nilai impor negara tersebut lebih besar ketimbang nilai ekspornya (negara yang bersangkutan mengalami defisit perdagangan, maka kurs mata uangnya mengalami peningkatan (mata uangnya mengalami depresiasi atau penurunan nilai tukar), dan hal ini akan berlangsung secara cepat dalam sistem kurs mengambang yang berlaku pada saat ini. Maka dapat disimpulkan, nilai tukar atau kurs antar mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan yang dilakukan oleh ke dua negara tersebut.

Peningkatan atau penurunan nilai tukar mata uang tersebut akan membuat harga dari berbagai komoditi ekspornya menjadi lebih murah bagi importir atau pihak asing. Sedangkan berbagai produk barang dan jasa impor menjadi mahal bagi penduduk domestik. Akibatnya ekspor negara tersebut akan mengalami kenaikan sedangkan impornya akan terus menurun sampai pada akhirnya nilai perdagangan internasional benar-benar seimbang.

Sukirno (1999:358) menyatakan bahwa valuta asing atau mata uang asing adalah jenis-jenis mata uang yang digunakan di negara lain. Nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diberikan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai berbagai mata uang asing berbeda dalam suatu waktu tertentu, dan suatu mata uang asing nilainya akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Ia berpendapat tentang beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan dalam kurs pertukaran adalah:

- 1). Perubahan harga dari barang-barang ekspor, apabila barang-barang ekspor mengalami perubahan maka perubahan ini akan mempengaruhi permintaan keatas barang ekspor itu.
- 2). Perubahan dalam cita rasa masyarakat, perubahan ini akan mempengaruhi permintaan apabila penduduk suatu negara semakin lebih menyukai barang-barang dari suatu negara lain, maka permintaan barang keatas mata uang negara lain tersebut bertambah. Maka perubahan itu mempunyai kecenderungan untuk menaikkan nilai mata uang negara lain tersebut.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan kurs (nilai tukar) adalah harga suatu mata uang negara yang ditukarkan dengan mata uang negara lainnya.

B. Penelitian Yang Sejenis

Menurut Sistazha (2003:65), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang mempengaruhi ekspor ikan laut di Sumatera Barat adalah

jumlah produksi ikan laut berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan laut di Sumatera Barat, dimana ($t_{hitung} 2,532 > t_{tabel} 2,120$) pada $\alpha = 0,05$ artinya apabila jumlah produksi ikan laut meningkat maka akan meningkatkan ekspor ikan laut di Sumatera Barat. Sumbangan secara parsial jumlah produksi di Sumatera Barat sebesar 53,50%.

Harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan laut di Sumatera Barat dimana ($t_{hitung} 4,085 > t_{tabel} 2,120$) pada $\alpha = 0,05$ artinya apabila harga meningkat maka akan meningkatkan ekspor ikan laut di Sumatera Barat. Sumbangan secara parsial harga 71,50% terhadap ekspor ikan laut di Sumatera Barat.

Kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan laut di Sumatera Barat, dimana ($t_{hitung} 2181 > t_{tabel} 2,120$) pada $\alpha = 0,05$ artinya nilai tukar mata uang terdepresiasi maka akan membuat ekspor ikan laut di Sumatera Barat akan meningkat. Sumbangan secara parsial antara kurs terhadap jumlah ekspor ikan laut di Sumatera Barat adalah 47,90%.

Jumlah produksi, harga, kurs dollar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan laut di Sumatera Barat, dimana ($F_{hitung} > F_{tabel} 3,14$) pada $\alpha = 0,05$, sumbangan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap ekspor ikan laut di Sumatera Barat adalah 62,30% berarti 37,70% ekspor ikan laut dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia adalah jumlah produksi ikan tuna Indonesia (X_1), harga ekspor ikan tuna Indonesia (X_2) dan kurs (X_3) sebagai variabel bebasnya dan ekspor ikan tuna Indonesia adalah (Y) sebagai variabel terikatnya. Perbedaan antara penelitian peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah komoditinya, penelitian sebelumnya ekspor ikan laut Sumatera Barat sedangkan pada penelitian ini ekspor ikan tuna Indonesia dan tahun penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kepada teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia beserta konsep dan teori dari ekspor seperti yang telah diuraikan diatas. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka digambarkan kerangka pemikiran yang terdapat dibawah ini.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti berpijak dari teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia, jumlah produksi, harga dan kurs. Jumlah produksi ikan tuna Indonesia (X_1) berpengaruh terhadap ekspor, dimana semakin besar produksi ikan tuna Indonesia maka ekspor tuna Indonesia juga mengalami

peningkatan, dan sebaliknya bila produksi mengalami penurunan maka ekspor ikan tuna Indonesia juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian produksi memiliki pengaruh positif terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.

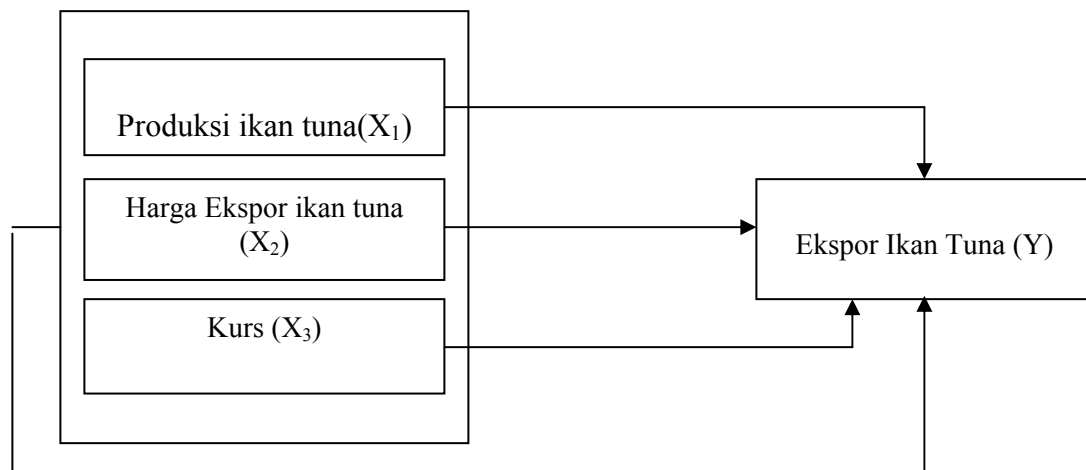
Faktor harga ekspor ikan tuna Indonesia (X_2) juga ikut berpengaruh terhadap ekspor dengan pengaruh positif. Dimana bila harga ekspor ikan tuna Indonesia maka akan meningkat karena keuntungan yang didapat oleh seorang eksportir lebih besar. Begitu juga sebaliknya jika harga ekspor ikan tuna Indonesia maka ekspor ikan tuna Indonesia akan menurun karena keuntungan yang didapat lebih kecil.

Faktor kurs (X_3) juga berpengaruh terhadap ekspor, dimana kurs memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Apabila kurs terapresiasi terhadap mata uang negara lain (dalam hal ini Rp terhadap US\$) maka menyebabkan harga ikan tuna Indonesia di pasar internasional akan mahal. Meningkatnya harga ikan tuna Indonesia di pasar internasional menyebabkan meningkatnya ekspor ikan tuna Indonesia ke luar negeri. Demikian sebaliknya, apabila mata uang rupiah mengalami depresiasi maka harga ikan tuna Indonesia diluar negeri akan murah. Hal ini akan mengurangi ekspor ikan tuna Indonesia. Dengan demikian perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia.

Dengan demikian jumlah produksi, harga ekspor dan kurs mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia. Dengan kata lain secara bersama-

sama variabel independent diduga mempengaruhi variabel dependent yakni jumlah ekspor ikan tuna Indonesia.

Maka untuk terarahnya penelitian ini dapat dilihat dari kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna Indonesia”.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang di uraikan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas melalui penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Jumlah produksi ikan tuna Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

- 2) Harga ekspor ikan tuna Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

- 3) Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

- 4) Jumlah produksi ikan tuna Indonesia , harga ekspor ikan tuna Indonesia dan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor ikan tuna Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas: produksi ikan tuna Indonesia, harga ekspor ikan tuna Indonesia dan kurs terhadap variabel terikat yaitu ekspor ikan tuna Indonesia secara parsial (masing-masing) maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor ikan tuna Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah produksi ikan tuna Indonesia ($\text{sig} = 0,002 < \alpha = 0,05$). Apabila jumlah produksi meningkat satu persen maka akan meningkatkan ekspor ikan tuna Indonesia sebesar 0,385. Sumbangan secara parsial jumlah produksi ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia adalah sebesar 81 persen. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan antara produksi dengan ekspor ikan tuna Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
2. Ekspor ikan tuna Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh harga ekspor ikan tuna Indonesia ($\text{sig} = 0,042 < \alpha = 0,05$). Apabila harga ekspor meningkat satu persen maka akan meningkatkan ekspor ikan tuna Indonesia sebesar 0,283. Sumbangan secara parsial harga ekspor ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia adalah sebesar 46,6 persen. Hal ini berarti semakin tinggi harga ekspor ikan tuna Indonesia maka akan mengakibatkan semakin

tinggi pula ekspor ikan tuna Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris Paribus*).

3. Ekspor ikan tuna Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh kurs ($\text{sig} = 0,022 < \alpha = 0,05$). Apabila kurs meningkat satu persen maka akan meningkatkan ekspor ikan tuna Indonesia sebesar 0,383 persen. Sumbangan secara parsial kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia adalah sebesar 14,6persen. Hal ini berarti adanya pengaruh yang signifikan antara kurs dan ekspor ikan tuna Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*)
4. Secara bersama-sama sumbangan variabel bebas: produksi ikan tuna Indonesia, harga ekspor ikan tuna Indonesia dan kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia adalah sebesar 83,5 persen dan sisanya 16,5 persen disebabkan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan uraian, hipotesis penelitian dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara produksi terhadap ekspor ikan tuna Indonesia. Oleh sebab itu, disarankan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan agar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada nelayan agar terus meningkatkan produksi ikan tuna, terutama dengan cara yang modern dengan hasil yang besar serta memperhatikan standar kesehatan.

2. Dari hasil penelitian ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara harga ekspor ikan tuna Indonesia terhadap ekspor ikan tuna Indonesia. Oleh sebab itu, disarankan kepada eksportir untuk menjual komoditi ikan tuna pada saat harga ekspor tinggi, sehingga tingkat pengembalian atau keuntungan besar. Selain itu, pemerintah harus mengawasi agar harga di dalam negeri tidak tinggi dan menjaga stabilitas harga dalam dan luar negeri.
3. Dari hasil penelitian ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara kurs terhadap ekspor ikan tuna Indonesia. Oleh sebab itu, disarankan kepada eksportir untuk menjual lebih besar komoditi ikan tuna pada saat rupiah terdepresiasi karena hal ini akan menguntungkan daripada pada saat kurs terapresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia (berbagai edisi). BPS Sumatera Barat.
- Deliarnov. 1999. *Pengantar Ekonomi Makro*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Gujarati, Domadar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarso Zein. Jakarta: Erlangga.
- Idris. 2006. *Analisis Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Krugman, Paul, R, Mauriceo, Obstfeld. 1996. *Ekonomi Internasional*. Buku Dua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lindert, Peter, Charles. 1995. *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlangga: Jakarta..
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Penerbit Erlangga : Jakarta
 ———— 2001. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga : Jakarta
 ———— 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Nelfian, Titin. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Gambir di Sumbar*. Skripsi FE UNP Padang.
- Nofriyanti, Yossi. 2008. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan di Sumatera Barat*”. Skripsi FE UNP Padang.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional*. BPFE Yogyakarta.
- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta
- Salvatore, Dominic (1997). *Ekonomi Internasional*. Erlangga : Jakarta